

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BERITA
DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI FATUMFAUN**

***INCREASING OF CONCLUDING ABILITY IN NEWS CONTENT USING
DISCUSSION METHOD TO THE SECOND GRADE STUDENTS OF JUNIOR
HIGH SCHOOL FATUMFAUN***

Yoseph Moruk

Universitas Timor

yosmoruk@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menyimpulkan isi berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun. Namun berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita masih rendah. Hal tersebut disebabkan kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes tertulis dalam bentuk uraian, dan tes menyimak teks berita yang dibacakan. Sumber data pada penelitian ini yakni siswa kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa kemampuan siswa menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,4, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,4 yang termasuk kategori sangat baik.

Kata kunci: menyimak, metode diskusi, teks berita.

Abstract

Concluding ability of news content is one of basic competences that should be mastered by the students at second grade of national junior high school Fatumfaun. However, based on observation toward students ability in concluding news content is still in low category. It is caused by inappropriate method used by teacher. This research aims at increasing students' ability in concluding news content by using discussion method in academic year 2017/2018. Class action research was used in this research by using observation, written test and scrutinize test of read news text in collecting data. Data source in this research is the students at second grade of national junior high school Fatumfaun in academic year 2017/2018. Based on research result, it is found that students' ability in concluding news content by using discussion method in first cycle, the students get average score about 40.4 while in second cycle about 82.4 that included in very good category.

Keywords: Scrutinize, discussion method, news text

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan. Bahasa adalah alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi perlu dimiliki oleh setiap pemilik bahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, (Tarigan, 1986:31). Kemampuan menyimpulkan isi berita sangat penting dimiliki oleh siswa, maka salah satu keterampilan bahasa yang penting diajarkan kepada siswa adalah keterampilan mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dan dapat pula menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, maka siswa akan memperoleh pengetahuan namun, kenyataan menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan, hal tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya kurang ketepatan strategi dalam penerapan pengajaran, faktor lingkungan, dan siswa lebih cenderung kepada hal-hal yang lebih yang membuat siswa senang seperti hura-hura, buka *facebook*, menonton sinetron dan lain-lain dibandingkan membaca/menonton berita dan menentukan isi berita dan menentukan pokok-pokok berita.

Hubungan antara menyimak dengan menulis sangat erat karena, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana atau menulis adalah ungkapan suatu idea tau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Berita merupakan kabar atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat umum, baik secara lisan atau tertulis. Berita berasal dari bahasa *sanskerta* “*vrit*” yang dalam bahasa inggrisnya disebut “*write*” yang berarti ada atau terjadi. Djuraid, (2009:9-10) berpendapat bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media masa atau berita adalah menampilkan sebuah peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran ini mengandung resiko.

Salah satu keterampilan menyimak yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP tergambar dalam standar kompetensi (SK) memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita, Kompetensi Dasar (KD) menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Berdasarkan kompetensi dasar (KD) siswa terlebih dahulu diminta untuk menyimak berita kemudian siswa diminta menunjukkan pokok-pokok berita, mengubah pokok-pokok berita menjadi isi berita, dan mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea (Silabus KTSP Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap seorang guru pengasuh Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Fataumfaun, tahun pelajaran 2017/2018 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk aspek mendengarkan siswa masih sangat rendah dalam menunjukkan pokok-pokok berita. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian tengah semester genap yang dilaksanakan padatanggal 05 maret 2018, dengan nilai rata-rata 59,00 dan nilai ini masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 7,5. Rendahnya nilai rata-rata ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan

metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi permasalahan pada Pelajaran Bahasa Indonesia oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memilih salah satu metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode digunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi. Diskusi berasal dari bahasa Latin: *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Dalam arti luas, diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam arti sempit, diskusi berarti tukar menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil atau kelompok besar, (Hendrikus, 1990:96). Metode diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, yang saling berbicara menukar pikiran atau pendapat mengenai suatu informasi maupun pendapat mengenai sebuah topik atau masalah, di mana setiap anak ingin mencari jawaban/penyelesaian masalah dari segala segi. Metode pembelajaran diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong siswa menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah, mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memilih untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun”. Karena sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti, membuktikan bahwa tingkat kemampuan siswa untuk keterampilan mendengarkan, dan menyimpulkan isi suatu berita sangat rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini berusaha menghasilkan data tertulis yang secara potensial dapat menghasilkan makna dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan-catatan berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif adalah nilai siswa baik sebelum atau sesudah diterapkan metode diskusi dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui dua cara, yaitu tes dan non-tes. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data berupa nilai angka hasil kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Adapun non-tes berupa lembar observasi dan wawancara untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri Fatumfaun tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke satu, dengan kompetensi (KD 1.1) adalah menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat dengan indikator pencapaiannya adalah (1) mampu menulis pokok berita yang didengarkan/ dibacakan dengan tepat (2) mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea dengan tepat.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, Soal-soal tes dan kunci jawaban, selain itu peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mendapatkan jadwal pelajaran. Berdasarkan penilaian RPP yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan tujuan pembelajaran			✓		
2.	Pemilihan materi ajar				✓	
3.	Pengorganisasian materi ajar			✓		
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran			✓		
5.	Kejelasan skenario pembelajaran		✓			
6.	Kerincian skenario pembelajaran		✓			
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran				✓	
8.	Kelengkapan instrumen penilaian pembelajaran					✓
Total Skor			26			

Berdasarkan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang kurang dalam perencanaan dan harus diperbaiki pada siklus II, yakni kejelasan skenario pembelajaran dan kerincian skenario pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan, yakni:

1. Menerapkan metode pembelajaran artinya dalam pembelajaran tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran diskusi kepada sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Membentuk siswa dalam kelompok diskusi dan seorang siswa membaca teks berita di depan kelas artinya siswa-siswi diatur dalam kelompok diskusi sambil mendengar teks berita yang dibacakan dan sambil menatat pokok-pokok berita yang didengar.
3. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendengar dan menentukan pokok-pokok berita dan mengerjakan soal artinya setelah siswa-siswi mendengar berita yang dibacakan serta mencatat pokok-pokok berita tersebut, kemudia dari hasil catatan siswa-siswi mengenai pokok-pokok berita maka siswa-siswi bisa menjawab soal yang diberikan.
4. Memberi tanggapan dan nilai atas hasil kerja siswa artinya peneliti memberi arahan dan motivasi kepada siswa-siswi berdasarkan nilai yang diperoleh siwa-siswi sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Target peneliti dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu agar siswa mampu menyimpulkan isi berita. Memberikan kesempatan kepada setiap menyimak berita dan mengerjakan soal, sehingga penilaian terhadap hasil kerja siswa dapat ditingkatkan. Kegiatan-kegiatan di atas peneliti dilaksanakan dengan target bahwa setelah kegiatan pembelajaran ini siswa dapat mencapai target keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu 75%. Adapun indikator-indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu untuk menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa belum terlaksana dengan baik. Pada tahap pendahuluan, pembelajaran belum berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari presentase tindakan yang hanya mencapai 60%. Hal ini disebabkan karena pada saat guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kelas masih dalam keadaan ribut. Ada siswa yang merespon salam dari guru dan ada juga yang masih melakukan aktifitas lain tanpa memperhatikan salam yang diberikan oleh guru.

Pada bagian apersepsi, persentase tindakan mencapai 60%. Hal ini disebabkan oleh tindakan guru pada saat memberikan apersepsi sudah cukup bagus namun masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti apersepsi dengan baik. Pada tahap ini juga banyak siswa yang keluar masuk kelas tanpa ijin kepada guru sehingga ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya mencapai 40%. Hal ini disebabkan karena kurang motivasi yang kuat dari guru untuk memberikan pertanyaan.

Pada tahap mengamati, pencapaian oleh guru hanya mencapai 60% karena pada saat menyuruh siswa menyimpulkan isi berita, guru kurang mengontrol siswa. Sedangkan tindakan siswa hanya mencapai 40% karena pada mendengar berita yang dibacakan, ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan perintah. Pada tahap menyimpulkan isi berita dan mengevaluasi, tindakan yang dilakukan oleh guru mencapai 60% sedangkan tindakan yang dilakukan oleh siswa mencapai 40%. Hal ini disebabkan karena beberapa diantaranya yang sibuk memperhatikan pekerjaan milik temannya. Pada tahap penutup, tindakan yang dilakukan oleh guru mencapai 60% sedangkan tindakan siswa mencapai 40%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan refleksi yang dilakukan. Ada juga siswa yang tidak memperhatikan umpan balik yang diberikan oleh guru.

Pada tahap evaluasi, dapat diketahui bahwa dari 25 orang siswa hanya 13 orang yang mencapai standar ketuntasan yakni 75 dengan presentase ketuntasan sebesar 52%. Sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketidaktuntasan sebesar 48%. Dengan demikian, perolehan nilai rerata siswa pada siklus I 70,4. dapat dilihat sebagai berikut:

Pada siklus I, persentase keberhasilan tindakan yang diperoleh pada setiap aspek berbeda antara setiap aspeknya, dengan hasil penelitian pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap evaluasi termasuk kategori cukup, sehingga persentase keberhasilan tindakan yang diperoleh hanya mencapai 70,4%, termasuk dalam kategori cukup. Pada tahap penilaian ini, belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh perencanaan dan pelaksanaan yang kurang baik, ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut sehingga siswa yang lain juga ikut terganggu dan belum memahami penjelasan guru tentang menyimpulkan isi berita menggunakan metode diskusi sedangkan yang lain kurangnya minat dan kemauan dari siswa itu sendiri untuk berusaha memahami materi tentang berita khususnya menyimpulkan isi berita untuk meningkatkan

kemampuan menyimpulkan isi berita maka perlu memperhatikan setiap aspek yang dinilai. Faktor lain yang menyebabkan ketidak berhasilan siklus I ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, yakni 9 orang masuk dalam kategori cukup dan 2 orang masuk dalam kategori kurang.

Ketidakterhasilan siklus I ini disebabkan oleh kelemahan guru dan siswa antara lain:

1. Pada saat guru membuka pelajaran di kelas, guru memberikan pertanyaan apersepsi tentang menyimpulkan isi berita. Pertanyaan-pertanyaan apersepsi tersebut hanya dijawab oleh sebagian siswa karena mereka serius dalam mendengarkan pertanyaan guru.
2. Kurangnya pengontrolan dari guru untuk mempersiapkan siswa memulai pelajaran, kurang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, Perilaku siswa pada pelaksanaan siklus I, ada yang serius memperhatikan, ada yang mencatat, bahkan ada yang acuh tak acuh, sehingga ada siswa yang tidak menangkap materi dengan baik.

Setelah tahap evaluasi, tahap refleksi dilakukan dengan melihat seluruh catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil refleksi ini sebagai berikut:

1. Pada pengajaran pertama, manajemen kelas masih merupakan masalah besar karena beberapa faktor, yaitu situasi yang tidak jelas, perhatian Guru kurang merata dan pengaturan kegiatan yang kurang serta suasana kelas yang terkesan ramai dengan aktifitas lain siswa.
2. Pada tahap perencanaan, Pemilihan materi tentang menulis teks berita harus lebih jelas.
3. Pada tahap pelaksanaan, perlu diadakan kegiatan apersepsi yang lebih baik untuk mengingat kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Penguasaan materi harus bagus, mengaitkan materi dengan realitas, perlu penguasaan kelas yang baik, melibatkan siswa secara utuh dalam kegiatan pembelajaran dan memantau kemajuan belajar siswa.
4. Hasil observasi menunjukkan kurangnya pemahaman materi sehingga aktifitas siswa kurang nampak.
5. Kegiatan pembelajaran lancar mengikuti perencanaan siklus I, namun belum mencapai hasil yang diharapkan
6. Melakukan refleksi pada akhir kegiatan sangat perlu untuk mengetahui tingkat keterserapan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan dengan indikator pencapaian yang akan dicapai adalah 75%.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan melihat hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini meliputi tiga tahap yaitu peningkatan kemampuan siswa pada tahap perencanaan, peningkatan kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan siswa pada tahap penilaian atau evaluasi dan diakhiri dengan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti berusaha menguasai dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan stimulus yang dapat merangsang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa yang sering melakukan keributan didekati dengan baik dan akhirnya akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, ketika Guru memberikan pertanyaan mereka bisa menjawab karena mereka hanya membutuhkan perhatian dan tidak akan membuat keributan lagi.

Untuk mencapai indikator-indikator pembelajaran pada tahap perencanaan tersebut dilakukan melalui penyusunan RPP. Berdasarkan penilaian RPP yang dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborasi observer Guru, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan tujuan pembelajaran					✓
2	Pemilihan materi ajar				✓	
3	Pengorganisasian materi ajar					✓
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran					✓
5	Kejelasan skenario pembelajaran				✓	
6	Kerincian skenario pembelajaran				✓	
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran				✓	
8	Kelengkapan instrumen penilaian pembelajaran					✓
Total Nilai					36	

Pada tahap pendahuluan, pembelajaran belum berjalan dengan lancar. Pada akhir pembelajaran, tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah berjalan secara maksimal, yakni sudah mencapai 90%, karena Guru melakukan refleksi dengan melibatkan siswa sehingga guru dapat mengamati keterserapan siswa dalam pelajaran. Maka kegiatan peningkatan pada tahap pelaksanaan dalam bentuk siklus dihentikan sampai pada siklus II karena sudah menunjukkan hasil yang baik, kemudian guru melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa, menstimulus sehingga mereka dengan aktif merespon apa yang disampaikan. Hal ini membuat kelas menjadi aktif dan siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, dapat diketahui bahwa 24 orang siswa yang secara keseluruhan sudah mencapai standar ketuntasan maksimum, yakni 75 dengan persentase ketuntasan 96%. Sedangkan 1 orang siswa tidak mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai 70 dengan persentase tidak ketuntasan 4%. Hal ini disebabkan karena siswa yang bersangkutan mengalami gangguan pada indra pendengaran sehingga siswa yang bersangkutan daya dalam menyimak terganggu. Dengan hasil di atas, maka upaya meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi pada tahap penilaian siklus II mencapai 82,4% dengan kategori sangat baik sekali. Hal ini disebabkan karena pada siklus II siswa lebih semangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Siswa lebih memfokuskan dan memperhatikan aspek-aspek dalam menyimpulkan isi berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi menggunakan metode diskusi sudah termasuk kategori sangat baik. Dari hasil perhitungan, 25 orang siswa pada kelas VIII A SMPN Fatumfaun memperoleh nilai rata-rata 82,4.

Upaya meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita pada siklus II telah berhasil diterapkan, karena pelaksanaan kemampuan tingkat perencanaan memperoleh hasil yang baik, peningkatan kemampuan pelaksanaan memperoleh hasil yang baik, peningkatan

kemampuan pada penilaian telah menunjukkan hasil yang baik sekali. Tingkat kemampuan pelaksanaan tindakan mencapai lebih dari 75% sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Data yang diperoleh dari siklus I menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi belum mencapai hasil ketuntasan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 69 dengan ketuntasan 52% dan lembar observasi siswa masih menunjukkan rata-rata 60 hal ini disebabkan karena pada tahap perencanaan, menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, pengorganisasian materi ajar belum berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan, kelengkapan instrumen belum sesuai materi yang diberikan. pengelolaan kelas belum begitu maksimal, pengelolaan waktu belum maksimal dan siswa belum sepenuhnya memahami aspek-aspek yang harus dimiliki dalam menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi. Karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menyimpulkan isi berita harus berlanjut pada siklus kedua.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada tahap perencanaan sudah menunjukkan hasil yang baik, peningkatan keterampilan pada tahap pelaksanaan terhadap hasil observasi siswa memperoleh skor 80 termasuk dalam kategori baik sekali dan guru memperoleh skor 80 termasuk dalam baik sekali. Peningkatan keterampilan pada tahap penilaian sudah menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu 80. Dengan demikian, hasil-hasil pada setiap aspek tersebut adalah sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus kedua terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,4 dengan ketuntasan 96%.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Melalui metode diskusi siswa lebih bersemangat dan antusias dalam menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi. Hal ini dapat dicermati berdasarkan hasil kegiatan refleksi pada siklus I, dari siswa sebanyak siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi, sedangkan pada siklus II semua siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan menggunakan metode diskusi. Melalui pembelajaran dengan metode diskusi hasil kemampuan menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi sangat baik, hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,4 siswa yang tuntas adalah 13 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 1 orang siswa pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,4 siswa yang tuntas 24 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 1 orang. Angka ini mengindikasikan bahwa secara klasikal metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djuraid, N Husnun. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan ZainiAswan. 1991.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadisusanto, dkk. 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta: P3G Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1990. *Retorika Terampilan Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, dan Bernegosiasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Johnston, M. 1997. *Action Research in a School University Partnership*. Chicago: AERA.
- Nurgiyantoro, 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPPE.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cv.
- Tarigan, Hendri Guntur, 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- _____.1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Wardhani, dkk. 2006. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Modus 5 UT*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSTD.